

MORALITAS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *BRIANNA DAN BOTTOMWISE*
KARYA ANDREA HIRATA
(KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK)

Repti Permatasari¹, Andri Wicaksono², Riska Alfiawati³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Permatasaripti@gmail.com¹, ctx.andrie@gmail.com², riskaalfiawati@gmail.com³

Abstrak: Karya sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi manusia yang mengungkapkan nilai-nilai kehidupan. Dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari masyarakatnya. Kehidupan yang dituangkan yaitu hubungan manusia dengan dirinya, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan tuhan. Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai moral apa saja yang ada apa tokoh utama yang terkandung dalam novel *Brianna dan Bottomwise* Karya Andrea Hirata. Data dalam penelitian ini berupa kutipan yang mengandung nilai-nilai moral dalam novel tersebut. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah: (1) menganalisis nilai-nilai moral tokoh utama (2) mendeskripsikan bentuk-bentuk penyampaian nilai-nilai moral yang digunakan pengarang (3) mendeskripsikan hubungan latar belakang pengarang terhadap nilai-nilai moral dalam novel *Brianna dan Bottomwise* Karya Andrea Hirata (Kajian Strukturalisme Genetik) (4) mendeskripsikan pandangan dunia pengarang. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis yaitu dengan membaca, memahami, dan menandai kutipan yang mengandung nilai-nilai moral. Pada penelitian ini, penulis melakukan analisis dalam novel *Brianna dan Bottomwise* Karya Andrea Hirata. Adapun kesimpulan yang diperoleh dalam novel *Brianna dan Bottomwise* berupa nilai-nilai moral yang menggambarkan baik dan buruk seseorang yang dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Andrea Hirata, Nilai Moral, Penokohan.

Abstract: Literary works are one form of human expression that expresses the values of life. In human life, it is inseparable from its society. The life that is poured out is, the relationship between humans and themselves, the relationship between humans and other humans, and the relationship between humans and God. The general objective of this study is to find out what moral values are contained in the main characters in the novel *Brianna and Bottomwise* by Andrea Hirata. The data in this study are in the form of quotations containing moral values in the novel. The specific objectives of this study are: (1) to analyze the moral values of the main characters (2) to describe the forms of conveying moral values used by the author (3) to describe the relationship between the author's background and the moral values in the novel *Brianna and Bottomwise* by Andrea Hirata (Genetic Structuralism Study) (4) to describe the author's worldview. Method. used in this study is a qualitative descriptive method. The data collection technique used in this study is an analysis technique, namely by reading, understanding, and marking quotes that contain moral values. In this study, the author conducted an analysis in the novel *Brianna and Bottomwise* by Andrea Hirata. The conclusions obtained in the novel *Brianna and Bottomwise* are moral values that describe the good and bad of a person that can be used as examples in everyday life.

Keywords: Andrea Hirata, Moral Values, Characterization.

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah sebuah struktur yang sangat kompleks. Dalam hubungannya dengan kehidupan, sastra adalah ekspresi kehidupan manusia yang tidak terlepas dari masyarakatnya. Kehidupan yang dituangkan dalam karya sastra mencakup hubungan manusia dengan lingkungan dan masyarakat, hubungan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Meskipun demikian, sastra tetap diakui sebagai sebuah ilusi atau khayalan dari kenyataan. Sastra tidak akan semata-mata menyodorkan fakta secara mentah. Sastra bukan sekedar tiruan kenyataan, melainkan kenyataan yang telah ditafsirkan oleh pengarang dari kehidupan yang ada di sekitarnya. Sejalan dengan pendapat Surastina (2021:1) menyatakan bahwa sastra sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan.

Berbagai bentuk karya sastra salah satunya novel. Novel termasuk prosa fiksi yang didalamnya diceritakan kisah pribadi ataupun dari cerita orang lain. Namun, di tengah keberagaman karya sastra yang ada, kajian terhadap nilai moral sering kali terabaikan. Padahal, nilai-nilai moral yang terkandung dalam sebuah novel memiliki peran penting dalam pembentukan karakter pembaca, khususnya generasi muda. Melalui kajian ini, dapat diidentifikasi dan dipahami secara mendalam nilai-nilai moral yang disampaikan melalui tokoh utama dalam novel *Brianna dan Bottomwise*. Kajian tentang nilai-nilai moral dalam novel ini penting dilakukan karena keberadaan nilai-nilai tersebut dapat membantu pembaca memahami bagaimana karakter tokoh utama menghadapi konflik,

membuat keputusan, serta menjalani kehidupan dengan prinsip-prinsip moral tertentu. Dalam konteks ini, tokoh *Brianna dan Bottomwise* memiliki peran penting dalam membentuk karakter pembaca upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan.

Hal ini dilakukan karena isi novel dapat memberikan perjalanan hidup bagi pembacanya terkait dengan hidup dan kehidupan yang ada di sekitarnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Wicaksono (2014:118) mengatakan bahwa novel memuat tentang kehidupan manusia dalam menghadapi permasalahan hidup untuk mempelajari tentang kehidupan manusia pada zaman tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis karya sastra salah satunya berupa novel karena mengingat pentingnya kisah yang dikemukakan dalam novel dapat menjadi referensi bagi pembaca dalam melakukan evaluasi diri dan menjadi lebih baik dalam menatap masa depan dengan langkah yang pasti. Novel sebagai prosa fiksi yang banyak mengandung makna dan berbagai pelajaran kehidupan tentunya tidak dapat dilepaskan dengan unsur yang membangunnya, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Namun kaitannya dengan berbagai pelajaran kehidupan dalam novel. Bagi pembaca, dengan berbagai pelajaran kehidupan dalam novel maka hal itu hanya dapat dikaitkan dengan aspek ekstrinsik sebab dalam aspek tersebutlah berbagai nilai dikemukakan. Dalam sebuah novel, tentunya ada nilai-nilai moral yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca, baik itu melalui perantara tokoh maupun alur ceritanya. Nilai moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh

pengarang kepada pembaca berupa makna yang terkandung dalam sebuah karya yang disampaikan lewat cerita. Menurut Nurgiyantoro (2015:430) mengatakan bahwa nilai moral dalam karya sastra mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan tentang nilai kebenaran. Nilai moral yang disampaikan melalui perantara tokoh contohnya adalah sifat dan karakter yang baik dari tokoh cerita dilihat dari dialog novel tersebut, dan nilai moral yang disampaikan melalui alur cerita yaitu pesan moral seluruh alur cerita dari sebuah novel. Nilai moral dalam karya sastra atau hikmah yang diperoleh pembaca lewat karya sastra (novel) selalu dalam pengertian yang baik.

Dengan demikian, jika dalam sebuah novel menampilkan sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh yang kurang terpuji, bukan berarti bahwa pengarang menyarankan kepada pembaca untuk bersikap dan bertindak demikian. Sikap dan tingkah laku tersebut hanyalah model, model yang kurang baik yang sengaja ditampilkan agar tidak diikuti. Pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah sendiri dari karakter tokoh yang tidak baik tersebut.

Novel *Brianna dan Bottomwise* karya Andrea Hirata, berdasarkan alur cerita novel ini mengandung nilai moral yang sangat baik bagi pembaca, yakni nilai sifat dan karakter dari tokoh *Brianna dan Bottomwise* yang merupakan tokoh utama dari novel tersebut, sosok *Brianna dan Bottomwise* mengajarkan kepada pembaca untuk selalau optimis, berbuat baik pada sesama, niat dan tekad yang kuat untuk mendapatkan sesuatu, dan masih banyak nilai moral dari tokoh *Brianna dan Bottomwise* yang patut dijadikan contoh.

Keunggulan dari novel *Brianna dan Bottomwise* karya Andrea Hirata adalah mengajarkan pentingnya arti kerja keras, cinta terhadap barang yang kita sayang, perjuangan, pengorbanan, kerjasama dan persahabatan. Dalam novel ini penulis memaparkan bermacam-macam tokoh, tetapi tetap memfokuskan pada tokoh utamanya yaitu Brianna dan Bottomwise. Dengan menganalisis tokoh utama, dapat ditemukan pesan-pesan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Brianna dan Bottomwise* karya Andrea Hirata.

Alasan penulis mengkaji tokoh *Brianna dan Bottomwise* sebagai masalah yang akan diteliti adalah sifat, karakter, kepribadian, dan masih banyak nilai-nilai positif dari tokoh Brianna dan Bottomwise. Ada sebagian pembaca menganggap karakter tokoh *Brianna dan Bottomwise* terlalu mementingkan urusannya dan meninggalkan tanggung jawabnya. Tetapi setelah ditelusuri bahwasannya tokoh utama *Brianna dan Bottomwise* memiliki karakter yang baik dan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena tokoh utama *Brianna dan Bottomwise* tidak mementingkan dirinya sendiri melainkan hanya memfokuskan sesuatu yang ingin ia cari. Bahkan, sampai tidak makan dan tidak tidur dengan nyenyak. Sebagai pembaca yang kurang mengerti tentang nilai-nilai moral yang ingin disampaikan penulis, terdapat banyak sekali nilai-nilai moral positif dari tokoh *Brianna dan Bottomwise* yang bisa diekspresikan ke dunia nyata.

Strukturalisme genetik merupakan pendekatan sastra, pendekatan ini menggabungkan analisis struktural dengan konteks sosial dan historis yang melatarbelakangi seorang penulis. Menurut Iswanto (2017) mengatakan bahwa strukturalisme tidak hanya membedah komponen dalam karya sastra, tetapi juga menggali aspek genetiknya, seperti asal usul karya sastra, termasuk latar belakang pengarang dan konteks sejarah kemunculannya. awalnya diusulkan oleh Lucien Goldman, strukturalisme genetik, menurut Goldman (dikutip dalam Endraswara, 2003), berpendapat bahwa karya sastra seperti novel tidak dapat dipisahkan dari keadaan sejarah yang membentuknya.

Ketika dikaitkan dengan sebuah karya sastra berupa novel terdapat nilai moral tentang kejujuran, strukturalisme genetik ini akan mencerminkan pandangan dunia dan nilai-nilai moral yang berkembang dalam masyarakat tempat karya tersebut lahir. Nilai –nilai moral ini tidak hanya muncul dari pemikiran pribadi pengarang, tetapi juga dari realitas sosial yang dihadapinya. Dengan demikian, strukturalisme genetik membantu kita memahami bahwa Nilai- nilai moral dalam sebuah karya sastra tidak berdiri sendiri, tetapi melainakan kondisi sosial dan sejarah yang melatar belakangi seorang pengarang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai moral dalam novel *Brianna dan Bottomwise* karya Andrea Hirata dengan kajian strukturalisme genetik. Selain itu untuk mengetahui bagaimana bentuk penyampaian nilai moral

latar belakang serta pandangan dunia pengarang.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Peneliti menggunakan langkah Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:246), yang menyatakan terdapat tiga tahapan *data reduction*, *data display*, menarik kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini menemukan jenis nilai moral berupa hubungan manusia dengan diri sendiri, yaitu pekerja keras, optimis, sabar, marah. Ditemukan pula hubungan manusia dengan manusia lain, yaitu peduli, penyesalan, sombong, kerja sama, persahabatan. Terakhir, hubungan manusia dengan tuhan yaitu bersyukur. Sementara itu bentuk penyampaian moral yaitu bentuk penyampaian langsung dan tidak langsung. Bentuk penyampaian langsung berupa uraian pengarang dan melalui tokoh. Sementara itu bentuk penyampaian tidak langsung berupa peristiwa dan konflik

PEMBAHASAN

Moralitas tokoh utama

a. Hubungan manusia dengan diri sendiri

a) Kerja keras

“dia duduk sendiri sambil memandang jalan raya yang ramai. Segera disadarinya bahwa dia sudah ke 3 negara, dengan

kata lain, sudah ke semua Negara di Amerika Utara untuk mencari gitar itu, dan nihil hasilnya.” (27)

Dalam kutipan tersebut tokoh digambarkan duduk sendiri sambil memandang jalan raya yang ramai, setelah melalui perjalanan panjang dan penuh usaha menunjukkan betapa besar perjuangannya. Dalam hal ini bukan hanya tentang berpergian, tetapi tentang kesediaan untuk berkorban waktu, tenaga, dan mungkin juga biaya demi mencapai tujuan. Ia tidak mudah menyerah, bahkan setelah gagal menemukannya di satu Negara, ia terus melanjutkannya di satu Negara lainnya, dan terus melangkah maju meskipun hasilnya belum sesuai harapan. Sikap pantang menyerah ini adalah bentuk nyata dari kerja keras.

b) Optimis

“selama 5 hari 5 malam mereka terus menatap ratusan jam video di kantor sekuriti pelabuhan. Tidur kurang kepala pening, mandi, makan, minum tak karuan, mata perih pandangan berpendar-pendar.” (70)

Dalam kutipan ini menggambarkan perjuangan tokoh utama Brianna dan Bottomwise terlihat dari semangat pantang menyerah dan optimis yang diberikan oleh

maka kita harus tahu apa yang orang lain tidak tahu, bagaimana kita bisa tahu lebih dari orang lain kalau kita hanya menunggu.” (240)

tokoh utama Brianna dan Bottomwise meskipun kondisi yang dihadapi sangat berat. Mereka yakin bahwa usaha mereka akan membuahkan hasil, sehingga mereka tetap melanjutkan pekerjaan meskipun tubuh mereka hampir tak sanggup lagi menanggung beban fisik dan pikiran mereka.

c) Sabar

“Dia sendiri *frustrasi* berat. Mencari gitar itu ternyata tak semudah mereka bayangkan.” (59)

Kutipan ini menunjukkan bahwa tokoh utama Brianna dan Bottomwise mengalami frustrasi yang berat, justru di situlah letak ujian kesabaran. Brianna dan Bottomwise telah berusaha mencari gitar yang hilang, namun harapan besar menjadikan mereka terlalu semangat dan menjadikan mereka lupa akan adanya kegagalan di setiap perjalanan. Bottomwise dan Brianna frustrasi, tetapi dengan kesabaran Bottomwise dan Brianna mereka tetap akan melanjutkan perjalanan mereka untuk mencari gitar yang hilang.

d) Marah

“Asumsinya adalah kita tidak bisa memajukan penyelidikan kita jika informasi masih simetris! Jika apa yang kita tahu semua orang juga tahu!

Kita disewa sebagai detektif

Dalam kutipan ini menunjukkan kemarahan Brianna ini bukan ditujukan untuk menyerang atau merendahkan orang lain, melainkan sebagai luapan emosi dan kekecewaan yang mereka hadapi. Kemarahan ini mencerminkan rasa

Moralitas Tokoh Utama dalam Novel *Brianna dan Bottomwise* Karya Andrea Hirata (Kajian Strukturalisme Genetik)

tanggung jawab terhadap profesi sebagai detektif. Kemarahan ini mencerminkan atau gambaran dalam kehidupan bahwa meluapkan emosi dalam bentuk kekecewaan adalah rasa tanggung jawab terhadap sesuatu yang kita inginkan dan menimbulkan rasa semangat untuk mendapatkannya.

b. Hubungan manusia dengan manusia lain

a) Peduli

“Tahan air matamu, *Brianna!* Tahan air matamu!” *musiciente* berkata dia sendiri tak menduga akan sangat terpukul akibat kehilangan gitarnya. (47)

Dalam kutipan novel ini mencerminkan bentuk kepedulian emosional yang tulus. Seseorang yang peduli akan berusaha menenangkan orang lain, meskipun dirinya sendiri juga sedang mengalami tekanan batin. Bukan hanya perintah, tetapi juga bentuk perilaku simpati dan perhatian. Brianna merasa sedih melihat *musiciente* sangat terpukul atas kehilangan gitarnya. Ketika seseorang kehilangan sesuatu yang bermakna dalam hidupnya, Brianna dan Bottomwise memiliki nilai moral kepedulian terhadap orang lain dan sekitarnya, memahami luka

dan meremehkan upaya orang lain. kesombongan dalam kutipan ini mencerminkan sikap negatif yang sebaiknya dihindari. Nilai moral yang bisa diambil adalah pentingnya rendah hati,

dan duka orang lain adalah bentuk empati yang sangat manusiawi.

b) Penyesalan

“Aku pun minta maaf padamu, Amaya. Tampaknya telah terjadi sedikit kesalahpahaman di sini.” (90)

Nilai moral ini menggambarkan melalui sikap tokoh yang mengakui adanya kesalahan atau kekeliruan dalam memahami situasi dan kondisi Brianna dan Bottomwise menyampaikan permintaan maaf kepada Amaya. Nilai moral dari kutipan ini adalah pentingnya kesadaran diri dan kejujuran dalam mengakui kesalahan.

c) Sombong

“Bagaimana mereka bisa mencari barang hilang. *Ma’am*, mereka sendiri seperti orang hilang,” kata Brianna. Bottomwise termangu-mangu.”(115)

Kesombongan yang ditunjukkan Brianna adalah bentuk dari dia yang merasa dirinya lebih tinggi, lebih tahu, atau lebih mampu dibandingkan orang lain. Dalam kutipan ini, Brianna tidak menunjukkan empati atau rasa ingin membantu, malah memilih untuk menyindir

empati, dan menghargai perjuangan orang lain.

d) Kerja sama

“Kalau logika tak bisa memecahkan masalah, pakai imajinasi, “kata Bottomwise.

“Yes, Ma’am.” Kita akan menggabungkan tiga kualitas, Brianna, kegigihan, logika, imajinasi.” (270)

Dalam kutipan novel *Brianna dan Bottomwise* karya Andrea Hirata, terdapat nilai moral kerja sama dalam konteks kerja sama, ini mencerminkan pentingnya menghargai kontribusi dari setiap individu yang memiliki cara berpikir dan pendekatan yang berbeda. Artinya, kerja sama dalam tim bukan hanya tentang berkumpul bersama, tetapi tentang menggabungkan kelebihan dan potensi masing-masing untuk menyelesaikan suatu masalah atau untuk mencapai keberhasilan bersama dalam mencapai sebuah tujuan. Jadi, dari kutipan ini kita bisa mengambil pelajaran bahwa kerja sama yang baik adalah kerja sama yang inklusif, terbuka terhadap berbagai cara berpikir, dan menghargai kontribusi setiap orang.

e) Persahabatan

“istirahat sejenak, mungkin bagus untukmu, Ma’am.” Tidak bisa Brianna, kalau kita beristirahat, salah satu musisi terbaik dunia, mati.”

Kutipan yang bisa kita ambil dari nilai moral ini adalah berupa kesetiaan, pengorbanan, dan empati, yang ditunjukkan oleh tokoh Brianna dan Bottomwise saling mendukung, meskipun dalam situasi yang sangat berat. Persahabatan di sini bukan hanya hubungan emosional, melainkan juga sebuah komitmen untuk menjaga dan membantu satu sama lain, apa pun risikonya.

c. Hubungan manusia dengan Tuhan

a) Bersyukur

“Bottomwise dan Brianna bersukacita tiada terkira. Berakhirlah segala pencarian gitar musiciante yang telah membuat mereka senewan selama hampir 2 tahun.” (312)

Dalam kutipan novel *Brianna dan Bottomwise* karya Andrea Hirata. Nilai moral bersyukur yang ditunjukkan melalui ungkapan perasaan Bottomwise dan Brianna yang bersukacita tanpa batas setelah mereka berhasil menemukan gitar musiciante yang telah lama mereka cari. Rasa syukur mereka tidak hanya ditunjukkan melalui kegembiraan, tetapi juga merupakan puncak dari perjuangan panjang dan penuh kesabaran selama hampir dua tahun.

Penyampaian Nilai Moral dalam Novel *Brianna dan Bottomwise* Karya Andrea Hirata.

a. Penyampaian Langsung

a) Uraian Pengarang

“Maaf, aku harus menanyakan ini, narkoba?”

“Tidak, Ma’am, tidak narkoba, tidak opioid, tidak alkohol, bahkan tidak merokok. Aku clean, Ma’am seperti toilet pan Am.” (38)

Melalui kutipan ini, Andrea Hirata tidak hanya menunjukkan karakter tokoh yang memiliki integritas moral tinggi, tetapi juga menampilkan ciri khas penulisannya yaitu humor yang stabil.

Moralitas Tokoh Utama dalam Novel *Brianna dan Bottomwise* Karya Andrea Hirata (Kajian Strukturalisme Genetik)

Ucapan “Clean seperti toilet Pan Am” juga menggambarkan tokoh yang mungkin unik atau memiliki cara berfikir yang berbeda dari kebanyakan orang, tetapi tetap membawa pesan moral yang kuat, pentingnya menjaga diri dari pengaruh buruk demi masa depan. Selain itu, penggalan dialog ini bisa dimaknai sebagai bentuk pembelaan diri yang jujur dari seorang tokoh yang ingin membuktikan bahwa ia layak dipercaya dan punya kualitas moral.

b) Melalui tokoh

“Bottomwise mendapat info lagi dari informan, katanya gitar itu dimainkan dengan penuh sukacita di Vancouver, Canada, oleh gitaris yang berprofesi sebagai salesman akasesori gitar seperti pedal dan effect.”(26)

Kalimat ini mencerminkan nilai-nilai moral yang menghargai dan memaknai suatu benda atau warisan. Di sana, gitar tersebut dimainkan dengan penuh semangat dan kebahagiaan oleh seorang pria yang tidak hanya mahir dalam memainkan alat musik itu, tetapi juga berkerja sebagai seorang penjual aksesore gitar. Gaya permainannya yang penuh gairah dan ceria seolah menunjukkan betapa besar kecintaannya terhadap musik dan betapa berartinya gitar tersebut dalam hidupnya. Kabar ini membuat Bottomwise semakin penasaran dan merasa bahwa perjalanan gitarnya belum berakhir sampai di sini

justru semakin hidup di tangan orang yang penuh antusiasme itu.

b. Bentuk penyampain tidak langsung

a) Peristiwa

“Umpama tak berbunyi, ia disalahkan, dikambing hitamkan, difitnah, dimaki-maki dengan kasar, bahkan dibanting-banting.” (120)

Kutipan ini mengajarkan kita untuk tidak menyakitin pihak yang tanpa lemah atau tidak berdaya dalam situasi apa pun itu, jadilah seseorang yang bijak dalam menghadapi situasi tanpa menyakiti seseorang maupun benda mati. Dalam kehidupan pasti akan kembali lagi pada kita tanpa kita sadari, tetaplah berbuat baik pada siapa pun itu.

b) Konflik

“Kalau gitar itu memang akan kita temukan, pasti kita temukan di sini. Di dunia ini taka da kota yang lebih musical dari New OrLens, Brianna.”

“Setujuh, Ma’am.”

“New Orleans terlalu jazzz untuk gitar Musiciante, Brianna.”

“Dapat Brianna menangkap keputusan dalam nada suara Bottomwise. Dia sendiri frustrasi berat. Mencari gitar itu ternyata tak semudah mereka bayangkan. Bak mencari jarum

dalam jeram, dan jarumnya tidak ada.” (59)

Dialog di atas adalah konflik kegagalan dalam menemukan gitar yang hilang. Brianna dan Bottomwise, dua detektif swasta, yang menghadapi tekanan besar dalam mencari gitar legendaris milik John Musiciante. Meskipun telah mengerahkan upaya maksimal yang telah Brianna dan Bottomwise serahkan namun, mereka masih saja mengalami kegagalan yang mempengaruhi reputasi profesional mereka. Awalnya Brianna dan Bottomwise optimis akan menemukan gitar itu. Namun disisi kerja keras nya dan sikap optimis itu seakan menguap dan menghilang setelah pencarian yang sangat panjang dan melelahkan mereka berdua masih saja tak juga membuahkan hasil.

Hubungan Latar Belakang Pengarang Terhadap Nilai Moral dalam Novel Brianna dan Bottomwise Karya Andrea Hirata

Hubungan latar belakang pengarang terhadap nilai moral dalam novel *Brianna dan Bottomwise* karya Andrea Hirata. Andrea Hirata adalah salah satu contoh nyata bagaimana pengalaman pribadi dan latar belakang hidup nya dapat sangat mewarnai karya-karya sastra yang dihasilkannya. Andrea Hirata berasal dari pulau Belitung Timur. Ia tumbuh dalam kondisi ekonomi yang sederhana, namun memiliki semangat tinggi dalam meraih pendidikan. Latar belakang ini kemudian menjadi fondasi utama dari sebuah novel-novelnya sering kali berasal dari keluarga

miskin namun memiliki semangat belajar yang luar biasa. Kegigihannya dalam meraih pendidikan berhasil mengantarnya mendapatkan beasiswa dari Uni Eropa untuk mengambil studi *Master of Science di Univerite de Paris Sorbonne, Perancis serta dan Sheffield Hallam University, United Kingdom*. Tesisnya di bidang ekonomi mendapatkan penghargaan dari kampusnya, dan lulus dengan predikat Cumlaude.

Secara keseluruhan semua novel Andrea Hirata penuh dengan nilai-nilai moral seperti pentingnya pendidikan, kerja keras, cinta kasih, persahabatan, dan keberanian untuk mencapai apa yang mereka inginkan meskipun mereka berasal dari latar belakang yang sederhana. Namun, semangat dan kerja keras nya yang membuat keberhasilan itu datang kepada mereka. Nilai-nilai moral dalam novel *Brianna dan Bottomwise* ini tidak terlepas dari perjalanan hidup Andrea Hirata. Pantang menyerah dan penuh empati dituangkan dalam berbagai kisah inspiratif.

Dalam novel *Brianna dan Bottomwise*, tokoh *Brianna dan Bottomwise* penuh dengan semangat kerja keras seperti cerita dalam novel-novel karya Andrea Hirata yang melatarbelakangi novel ini. Karakter Brianna dan Bottomwise dalam novel ini merupakan tokoh-tokoh yang memiliki nuansa dan gaya penokohan yang cukup berbeda jika dibandingkan dengan karakter-karakter utama dalam tetralogi Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Namun demikian, jika dihubungkan karakter Brianna dan Bottomwise menggambarkan mimpi, perjuangan, dan pantang menyerah dalam menghadapi tantangan hidup. Andrea

Moralitas Tokoh Utama dalam Novel *Brianna dan Bottomwise* Karya Andrea Hirata (Kajian Strukturalisme Genetik)

Hirata adalah seorang penulis dengan karya-karyanya yang terinspirasi dari kehidupan nyata yang ia alami sendiri maupun dari orang-orang di sekitarnya. Dalam *Laskar Pelangi* dan lanjutan tetraloginya *Sang Pemimpi*, *Edensor*, *Maryamah Karpov*, Andrea Hirata menekankan kisah-kisah inspirasi anak-anak dari daerah terpencil, miskin, dan serba terbatas yang mampu bermimpi besar dan berjuang kares untuk bermimpi menggapai cita-cita. Andrea Hirata sering menggambarkan tokoh-tokoh yang sederhana, jujur, namun memiliki semangat dan optimisme luar biasa dalam menghadapi kerasnya hidup.

Pandangan dunia pengarang dalam novel *Brianna dan Bottomwise* ini dapat diketahui dari latar belakang penulisnya. Andrea Hirata banyak menggambarkan karya-karyanya melalui pengalaman hidupnya di daerah pelosok yang penuh dengan keterbatasan. Namun, Andrea Hirata selalu menunjukkan Nilai-nilai moral yang sangat kental dengan nilai kemanusiaan, pendidikan, perjuangan, ketekunan, kejujuran, kesetiaan, dan persahabatan.

Andrea Hirata memiliki pandangan bahwa setiap manusia yang terlahir dari latar belakang sederhana, berhak memiliki mimpi besar dan mengejar makna hidup melalui jalan yang penuh perjuangan. Andrea Hirata percaya bahwa nilai moral seperti ketulusan, pengorbanan, persahabatan dan cinta yang tidak bersyarat adalah hal-hal yang paling bernilai dalam kehidupan. Nilai-nilai moral ini tergambarkan dengan kuat dalam tokoh-

tokoh ciptaannya, termasuk dalam novel *Brianna dan Bottomwise*. Andrea Hirata melihat nilai moral bukan sebagai seperangkat aturan yang kaku, tetapi sebagai nilai hidup yang tumbuh dari empati, kejujuran, kerja keras, pantang menyerah, persahabatan, dan cinta sesama.

Secara keseluruhan novel *Brianna dan Bottomwise* mencari gitar *Musiciante* adalah novel yang menggabungkan petualangan ringan dengan nilai-nilai kehidupan yang mendalam. Andrea Hirata dengan gaya khasnya menyampaikan pesan-pesan moral melalui karakter yang unik dan menyentuh, bahwa hidup adalah perjalanan mencari sesuatu yang mungkin tidak selalu jelas bentuknya, tetapi penuh dengan makna jika dijalani dengan hati.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel *Brianna dan Bottomwise* karya Andrea Hirata dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis nilai moral tokoh utama dalam novel *Brianna dan Bottomwise* karya Andrea Hirata meliputi: jenis-jenis nilai moral yaitu jenis-jenis nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki variasi yang berupa kerja keras, optimis, sabar, dan marah. Yang kedua adalah jenis-jenis nilai moral yang berupa hubungan manusia dengan manusia lain memiliki variasi juga yang berupa peduli, penyeselan, sombong, kerja sama dan persahabatan. Ketiga adalah nilai-nilai

moral yaitu hubungan manusia dengan tuhan seperti bersyukur. Jumlah keseluruhan data yang diperoleh sejumlah 23 data.

2. Bentuk penyampaian nilai moral yang disampaikan oleh pengarang dalam novel *Brianna dan Bottomwise* karya Andrea Hirata memiliki dua spesifik yaitu penyampaian secara langsung yaitu: melalui karakter tokoh, dan alur cerita. Bentuk penyampain nilai moral secara tidak langsung yaitu, peristiwa dan konflik. Data yang diperoleh adalah 14 data.
3. Hubungan latar belakang pengarang terhadap nilai moral dalam novel *Brianna dan Bottomwise* karya Andrea Hirata tercermin dalam tokoh-tokoh dan alur cerita novel yang menekankan pentingnya kejujuran, solidaritas, keberanian dalam mencari kebenaran, serta menghadapi kegagalan dan akhirnya mendapatkan keberhasilan dengan penuh kesabaran.
4. Pandangan dunia pengarang, Andrea Hirata dalam karyanya mencerminkan keyakinan bahwa manusia, betapapun sulit keadaannya, tetap memiliki harga diri, akal budi, dan kekuatan moral untuk melawan ketidakadilan. Ia mempercayai bahwa melalui ketekunan dan solidaritas masyarakat bisa keluar dari belenggu keterbelakangan.

DAFTAR PUSTAKA

Hirata, Andrea. (2022). *Brianna dan Bottomwise*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Nurhayati, et al. (2024). Kajian Strukturalisme Genetik pada novel “Jakarta Sebelum Gagi” karya ziggy zezsyazeoviennezabrizkie. *Jurnal Media Akademik (JMA)*. 2(5)

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Surastina. (2021). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara.

Wicaksono, Andri. (2014). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.